

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Menurut Johnson Christensen, tujuan penelitian studi kasus adalah deskripsi tentang konteks dan terjadinya suatu kasus.³⁸ Penelitian kasus ialah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Hampir sejalan dengan Jhon W. Best, studi kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan memahami siklus kehidupan atau bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu meliputi perorangan, keluarga, kelompok serta pranata sosial masyarakat.³⁹

Metode penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam, menganalisis dan menjelaskan hasil temuan mengenai kebijakan serta penerapan Pembelajaran Daring pada mata pelajaran PAI Kelas X yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Kediri sebagai tantangan

³⁸ Galang Surya Gumilang, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling", *Jurnal Fokus Konseling* Vol.2 No.2 Agustus 2016, 152.

³⁹ Hardani dan Helmina Angraini dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 62.

pengembangan variasi pembelajaran dalam situasi dan kondisi pandemi virus korona yang melanda dunia khususnya di Indonesia.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian. Fungsi peneliti sebagai *human instrument* yakni menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian kualitatif, lebih menekankan pada penggunaan diri si peneliti sebagai instrument. Lincoln dan Guba memaparkan bahwa dalam pendekatan kualitatif peneliti seharusnya memafaatkan diri sebagai instrumen.⁴⁰ Hal ini karena instrumen non-manusia sulit digunakan secara fleksibel untuk menangkap berbagai macam realitas dan interaksi sosial yang terjadi. Peneliti harus mampu mengungkap fenomena-fenomena sosial di lapangan dengan mengerahkan segenap fungsi inderawinya.

Menurut Nasution, peneliti sebagai instrumen penelitian karena memiliki ciri-ciri antara lain :⁴¹

1. Peneliti sebagai alat peka yang dapat merasakan reaksi atas stimulus yang diterima dari lingkungannya.

⁴⁰ Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya", *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* Vol.15 No.1 Januari-Juni 2011, 131.

⁴¹ Hardani dan Helmina Angraini dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 119-120.

2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan.
3. Kecuali manusia, tidak ada instrument lain tes atau angket yang adapat menangkap keseluruhan situasi.
4. Untuk memahami situasi diperlukan interaksi manusia.
5. Peneliti dapat segera menganalisa data yang diperoleh.
6. Hanya manusia, satu-satu nya instrument yang dpaat mengambil kesimpulan atas data yang diperoleh.

Sehingga, kehadiran peneliti diharuskan berbaur dan menyatu dengan subjek penelitian atau informan. Sehigga kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh angket atau tes. Selama penelitian berlangsung, dilakukan pengamatan dan wawancara yang mendalam untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang fokus penelitian. Dengan demikian kehadiran peneliti sangat penting dalam setiap tahap penelitian.

Maka, dalam penelitian ini kehadiran peneliti di SMK Muhammadiyah 1 sangat penting guna menggali data dan informasi berkelanjutan dan lebih mendalam mengenai penerapan pembelajaran daring yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Kediri yang di lakukan melalui berbagai langkah seperti melakukan observasi, kemudian melakukan wawancara kepada objek sampel, serta menggali dokumen-dokumen yang mendukung penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan objek penelitian oleh peneliti yakni SMK Muhammadiyah 1 Kediri. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta

yang berprestasi di Kediri yang terletak di Jalan Penanggungan No. 1 Bandar Lor Kecamatan Mojoroto Kediri. Sedangkan subjek penelitian yakni seluruh warga sekolah dengan mengambil sampel dari tenaga pendidik, tenaga kependidikan serta peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Kediri. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 25 Juni 2020 sampai dengan 31 Agustus 2020.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Kediri adalah karena peneliti mengambil tema tentang pembelajaran. Hal ini, tidak lepas dari prestasi yang diraih oleh SMK Muhammadiyah 1 yang menempati ranking 10 besar UN se-Kota Kediri selama 3 tahun berturut-turut. Dengan demikian, berarti pengelolaan pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru dapat dikatakan berhasil. Hal ini, mengundang rasa penasaran peneliti tentang bagaimana proses pengelolaan pembelajaran yang berlangsung. Namun, dengan mempersempit kajian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, kondisi pandemi virus yang berlangsung membuat peneliti penasaran dengan implementasi pembelajaran yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Kediri.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sampel data atau sumber data dipilih secara *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Dengan kata lain, peneliti memilih sumber data dengan menetapkan ciri khusus yang

sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian. Sumber data dibedakan menjadi 2 meliputi:

1. Data Primer

Sumber data awal yang dipilih peneliti pada tahap awal memasuki lapangan yakni meliputi:

a. Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah peneliti ingin menggali informasi mengenai kebijakan-kebijakan apa yang diterapkan terkait dengan dilaksanakannya pembelajaran daring. Tantangan-tantangan apa yang menjadi kendala terkait pelaksanaan pembelajaran dari di SMK Muhammadiyah 1 Kediri dari sisi sarana-prasarana, sumber daya guru, dan kemampuan peserta didik.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Kepada guru Pendidikan Agama Islam, peneliti menggali informasi dan data-data terkait metode, strategi, dan bagaimana penerapan pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Termasuk usaha guru mempersiapkan materi pembelajaran. Peneliti juga menggali mengenai tantangan dan kendala yang dirasakan guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan pembelajaran daring ini.

c. Siswa

Kepada siswa atau peserta didik, peneliti menggali informasi terkait respon siswa atas dilaksanakannya pembelajaran daring serta kendala dan situasi apa saja yang menjadi tantangan siswa dalam belajar.

Hal ini berdasarkan kutipan dari Spradley yang mengemukakan pendapat bahwa sampel sebagai sumber data atau informan sebaiknya memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayatinya
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah di teliti
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Berdasarkan uraian tersebut, menjadikan peneliti mengambil kurang lebih 3 sampel sumber data utama untuk dijadikan informan dalam penelitian ini.

2. Data sekunder

Data sekunder yang menjadi sumber data kedua peneliti meliputi:

- a. Surat Edaran Kemendikbud tentang himbauan pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah
- b. Data Profil Sekolah
- c. Dokumentasi penerapan pembelajaran yang dilakukan secara daring

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data termasuk dalam langkah utama dari penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data. Secara umum, teknik pengumpulan data meliputi, observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.⁴² Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yakni triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴³ Selain untuk mengumpulkan data, triangulasi ini juga sekaligus menguji kredibilitas data yang diteliti. Triangulasi meliputi:

1. Observasi

Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif dimana peneliti berperan dengan memposisikan diri sebagai peneliti yang datang di tempat kegiatan orang yang diamati, akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Artinya, peneliti berperan untuk menggali informasi secara mendalam kepada sumber data tanpa ikut

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, cet. 26 2017), 309.

⁴³ *Ibid.*, 330.

terlibat dalam kegiatan yang diteliti. Jadi, peneliti tidak mengikuti atau mengalami sendiri kegiatan pembelajaran secara daring tersebut.

Observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam menggunakan observasi, yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan si peneliti.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menggali informasi dan data-data terkait proses pembelajaran daring yang berlangsung di SMK Muhammadiyah 1 Kediri. Data ini didapatkan dengan observasi langsung dengan kepala sekolah serta guru Pendidikan Agama Islam selaku *stake holder* yang berperan dalam penentu kebijakan serta pelaksana kegiatan.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik wawancara semi-struktur. Dalam teknik ini, peneliti menggunakan panduan wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Selain itu, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sendiri secara spontan kepada informan untuk menggali informasi secara mendalam (*in-depth interview*). Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-ide nya.⁴⁵ Demi memperdalam proses penggalian informasi secara valid, maka jenis wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara

⁴⁴ Hardani dan Helmina Angraini dkk., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 123.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 320.

terbuka. Wawancara terbuka ini dapat membantu peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dengan metode ini, diharapkan dapat memperoleh data tentang Implementasi pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Kediri.

Berikut rancangan pedoman wawancara yang digunakan peneliti:

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah, Guru PAI, Dan Peserta Didik

<i>No</i>	<i>Kepala Sekolah</i>	<i>Guru PAI</i>	<i>Peserta Didik</i>
1.	Bagaimana kebijakan Ibu untuk sekolah sebagai upaya pencegahan terhadap penyebaran virus korona di sekolah?	Bagaimana proses pembelajaran daring yang berlangsung di kelas Bapak?	Tugas apa yang diberikan guru dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI?
2.	Apa saja kebijakan yang Ibu rumuskan agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung walaupun secara daring atau online?	Bagaimana strategi pembelajaran yang Bapak terapkan pada pembelajaran daring ini?	Menurut kamu, seberapa faham kamu memahami materi yang disampaikan secara daring atau online ini?
3.	Menurut ibu, bagaimana seharusnya peran guru dalam membimbing peserta didik dalam kondisi darurat virus korona ini?	Menurut Bapak, bagaimana peran guru dalam membimbing proses pembelajaran yang dilakukan secara daring atau online ini?	Bagaimana alur pembelajaran yang diterapkan guru mu jika terdapat materi yang mengharuskan praktek misalnya membaca Al-Qur'an atau hafalan?

4.	Bagaimana cara ibu memantau proses pembelajaran antara guru dan peserta didik selama pembelajaran daring?	Apa aplikasi yang Bapak pakai untuk menunjang pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI? Bisa Bapak jelaskan alasan memilihnya?	Bagaimana guru mengevaluasi hasil belajar saat pembelajaran daring?
5.	Menurut ibu, seberapa berhasil kah kebijakan yang ibu putuskan?	Untuk materi praktek misalnya membaca Al-Qur'an dan hafalan apa strategi pembelajaran yang Bapak gunakan?	Kendala apa yang kamu alami saat pembelajaran daring berlangsung?
6.	Menurut Ibu, Apa saja kah faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini?	Jika dihadapkan pada materi yang mengharuskan demonstrasi seperti praktek pengurusan jenazah, apa strategi pembelajaran yang Bapak gunakan?	Menurut kamu, efektif dan efisien kah pembelajaran daring terhadap penguasaan materi pelajaran mu?
7.	Menurut Ibu, apa manfaat pelaksanaan pembelajaran daring ini dan seberapa efisien dan efektif menurut ibu?	Bagaimana Bapak melakukan evaluasi pembelajaran pada peserta didik?	Adakah fasilitas dari sekolah yang kamu dapatkan selama pembelajaran daring ini? (misalnya paket data gratis).
8.	Solusi apa yang ibu tawarkan untuk menanggulangi kendala yang ditemui pada pelaksanaan pembelajaran daring ini?	Tantangan apa yang Bapak temui dalam penggunaan teknologi pembelajaran daring ini?	Bagaimana cara guru menjelaskan materi?
9.	Sarana-prasarana apa yang disiapkan sekolah untuk menunjang pembelajaran daring ini?	Menurut Bapak, apakah strategi pembelajaran yang Bapak gunakan sudah tepat dalam menyelaraskan metode dan bahan pelajaran melalui	Jika diberi pilihan antara pembelajaran daring dan tatap muka di kelas, mana yang kamu pilih? jelaskan alasan kamu!.

		pembelajaran daring ini?	
10.	Adakah semacam sosialisasi kepada guru dan peserta didik setelah kebijakan pembelajaran daring ini dilaksanakan?	Kendala apa yang Bapak temui dalam penerapan strategi pembelajaran secara daring ini?	Apa harapanmu bagi pemerintah terutama Kemendikbud mengenai pembelajaran daring ini? .
11.		Bagaimana cara mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik ?	
12.		Menurut Bapak, seberapa efektif dan efisien proses pembelajaran daring dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran pada mata pelajaran PAI?	
13.		Adakah semacam sosialisasi yang kepada guru dan peserta didik setelah kebijakan pembelajaran daring dilaksanakan?	

3. Dokumentasi

Yakni mengumpulkan data dengan mengumpulkan berbagai macam dokumen untuk bahan analisis yang mendukung penelitian seperti dokumen-dokumen penting atau foto. Hasil penelitian akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung dengan adanya dokumentasi.

Dengan metode ini, diharapkan dapat mengetahui gambaran umum tentang SMK Muhammadiyah 1 Kediri khususnya peserta didik Kelas X yang menjadi objek penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti mengacu pada pendapat Miles and Huberman yakni melalui:

1. *Data reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh saat penelitian dari lapangan kompleks, banyak, dan rumit. Oleh karena itu, diperlukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, mem-fokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola nya dan membuang yang tidak perlu.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, maka data yang ditemukan sudah sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga tahap selanjutnya yakni penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif, bagan, tabel, dan lain sebagainya.

3. *Conclusion drawing/verification* (verifikasi dan penarikan kesimpulan)

Tahap selanjutnya dalam proses analisis data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan disimpulkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan Uji kredibilitas. Uji kredibilitas ini menggunakan teknik triangulasi data. Artinya, dilakukan pengecekan data dari berbaai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Yakni berupa hasil observasi, hasil wawancara dan dokumentasi yang didapatkan peneliti. Triangulasi data ini meliputi:

1. Triangulasi sumber

Hal ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber informan.

2. Triangulasi teknik

Hal ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Hal ini dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dengan waktu yang berbeda.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti, meliputi:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan melihat situasi dan keadaan lapangan, memilih informan, mempersiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah memasuki lapangan dan melakukan pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh menggunakan tekni-tekni analisis data yang telah dipaparkan.

4. Tahap Penulisan Laporan

Peneliti menarik kesimpulan akhir atas data yang telah diperolehnya dengan menyusun hasil penelitian.